



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS EKONOMI**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MINAT MAHASISWA AKUNTANSI MENGIKUTI  
PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI (PPAk)  
(Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas  
Negeri Semarang)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh  
Siti Umriatun  
NIM 7101413062

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada

Disetujui pada

Hari : Kamis

Tanggal : 20 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Dosen Pembimbing

  
Drs. Kusmuriyanto, M.Si  
NIP. 196005241984031001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2017

Penguji I



Lyna Latifah, S. Pd., S. E., M. Si.  
NIP. 197909232008122001

Penguji II



Rediana Setiyani, S. Pd, M. Si.  
NIP. 197912082006042002

Penguji III



Drs. Kusmuriyanto, M. Si.  
NIP. 196005241984031001

Mengetahui,  
Dekan, Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M. M.  
NIP. 195601031983121001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Umriatun

NIM : 7101413062

Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 13 April 1995

Alamat : Jl. Kenanga RT 02 RW 01  
Desa Penarukan, Kecamatan Adiwerna,  
Kabupaten Tegal

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juli 2017



Siti Umriatun  
7101413062

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. (QS. Al-Insyirah: 6-7)
- Sebaik – baik manusia adalah manusia yang memberikan manfaat bagi manusia yang lainnya (Rasulullah S.A.W)
- Orang yang belajar dan memulai segala sesuatu dengan sungguh-sungguh disertai dengan doa dan tetap rendah hati serta penuh kesabaran maka hal istimewa akan terjadi dalam kehidupannya (Siti Umriatun)

### Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada :

1. Bapak Agus dan Ibu Daimah tercinta, terimakasih atas do'a dan dukungan yang luar biasa
2. Adik-adik tersayang Markha Ulfa, M. Husni Mubaroq dan Nurul Hikmah Fitriyani
3. Almamaterku Universitas Negeri Semarang
4. Saudara serta sahabat-sahabat di Prodi Pendidikan Akuntansi dan teman-teman di Prodi Akuntansi 2013

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang)” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan, dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan baik.
3. Dr. Ade Rustiana, M. Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

4. Ahmad Nurkhin, S. Pd., M. Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan.
5. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan dan motivasi yang sangat bermanfaat selama penyusunan skripsi ini.
6. Lyna Latifah, S. Pd., S. E., M. Si., Dosen Penguji I yang telah memberikan banyak masukan demi lebih baiknya skripsi ini.
7. Rediana Setiyani, S. Pd., M. Si., Dosen Penguji II yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran yang membangun terhadap skripsi ini.
8. Pembantu Dekan II Bidang Akademik dan Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan izin penelitian
9. Mahasiswa-mahsiswi Jurusan Akuntansi yang telah bersedia menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini.
10. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia atas kebaikan yang telah diberikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Semarang, Juli 2017

Siti Umriatun  
NIM. 7101413062

## SARI

**Umriatun, Siti.** 2017. “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*”. (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang). Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Kusmuriyanto, M.Si.

**Kata Kunci : Pengetahuan UU Akuntan Publik, Biaya Pendidikan, Lamanya Pendidikan, Persepsi Profesi Akuntan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).**

Observasi awal yang dilakukan pada mahasiswa Akuntansi tahun 2013 Fakultas Ekonomi Unnes, diketahui bahwa minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk masih cukup rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan UU Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi profesi Akuntan, pertimbangan pasar kerja terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Populasi penelitian adalah mahasiswa jurusan Akuntansi tahun 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sebanyak 237 mahasiswa. Sampel dari penelitian ini sebanyak 150 mahasiswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data penelitian berupa angket. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan *Partial Least Square (PLS)* Regresi Berganda dengan alat analisis *Smart PLS 3.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan UU Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan dan persepsi profesi Akuntan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Pengetahuan UU Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi profesi Akuntan dan pertimbangan pasar kerja secara simultan berpengaruh sebesar 89,2%. Secara parsial pengetahuan UU Akuntan Publik berpengaruh sebesar 3,92%, biaya pendidikan berpengaruh sebesar 4,09%, lamanya pendidikan berpengaruh sebesar 2,86%, persepsi profesi Akuntan berpengaruh sebesar 2,91%, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh sebesar 0,59%.

Simpulan penelitian berupa pengetahuan UU Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi profesi Akuntan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah dosen mampu memberikan porsi yang lebih besar terhadap pengetahuan mengenai profesi akuntan, pembekalan keterampilan memprogram aplikasi akuntansi yang nantinya bisa membekali mahasiswa setelah lulus S1, dan bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang agar terpacu untuk menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi sehingga minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk semakin meningkat.

## ABSTRACT

**Umriatun, Siti. 2017.** *"The Factors Influencing Accounting Students Following Accounting Profession Education". (A Case Study in Accounting Students of Semarang State University).* Final Project. Department of Economic Accounting Education. Economics Faculty. State University of Semarang. Drs. Kusmuriyanto, M.Si.

**Keywords: Knowledge of Public Accountant Law, Cost of Education, Duration of Education, Perception of Accountant Profession, Job Market Consideration and Intention Following Accounting Profession Education.**

Preliminary observations conducted to Accounting students in the year of 2013 of Economics Faculty Unnes, it was known that the intention of accounting students to follow PPAk is still quite low. The purpose of this study is to know the effect of knowledge of Public Accountant Law, education cost, duration of education, perception of Accountant profession, labor market consideration to the intention following Professional Accounting Education.

The population of this study is the students of Accounting Department in the year of 2013 of Economics Faculty, State University of Semarang as many as 237 students. The sample of this study is 150 students. The sampling method that used in this study is proportional random sampling. The methods of collecting the data is using questionnaire. Data analysis method used is percentage descriptive analysis and Structural Equation Modeling (SEM) with Partial Least Square (PLS) Multiple Regression by Smart PLS 3.0 as an analysis tool.

The results showed that the knowledge of Public Accountant Law, education costs, duration of education and professional perceptions of accountants have a positive effect on the intention of accounting students following Accounting Profession Education. Meanwhile the consideration of job market does not affect the intention of accounting students following Accounting Profession Education. Knowledge of Public Accountant Law, education cost, duration of education, perception of Accountant profession and job market consideration simultaneously have an effect of 89,2%. Partially, the knowledge of Public Accountant Law has an effect of 3.92%, the education cost has an effect of 4.09%, the duration of education has an effect of 2.86%, the perception of Accountant profession has an effect of 2.91%, and the job market consideration has an effect of 0.59 %.

The conclusions of the study are the knowledge of the Public Accountant Law, the cost of education, the duration of education, the perception of Accountant profession have a positive effect to the intention of accounting students following Accounting Profession Education. The variables of labor market considerations do not affect the intention of accounting students following Accounting Profession Education. Suggestions related to this study are lecturer able to give bigger portion to the knowledge about accountant profession, skills coaching of programming accounting application that will be able to equip students after graduated from S1, and for Faculty of Economics State University of Semarang to be motivated to hold Accounting Profession Education so that the intention of students to follow Accounting Profession Education is increasing.

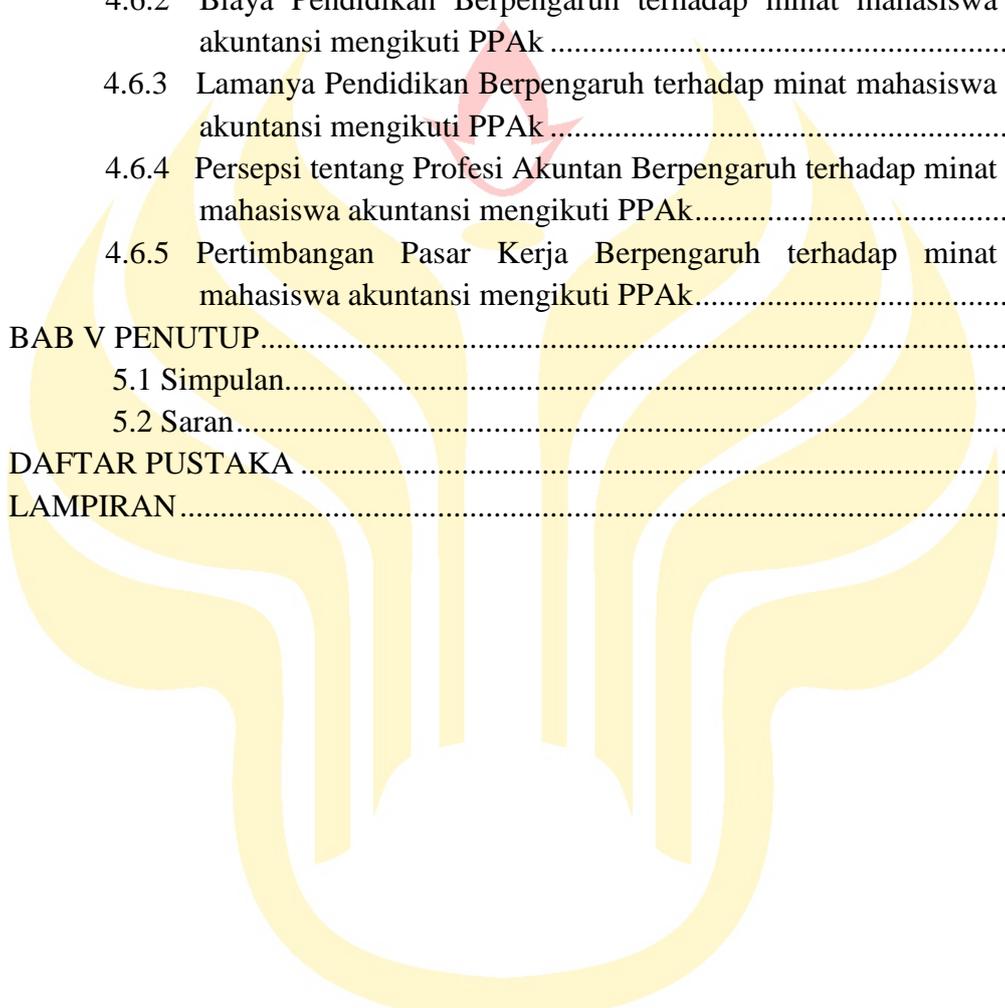
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
2.1. Latar Belakang .....	1
2.2. Identifikasi Masalah.....	16
2.3. Cakupan Masalah .....	18
2.4. Perumusan Masalah .....	19
2.5. Tujuan Penelitian .....	20
2.6. Manfaat Penelitian .....	21
2.7. Orisinalitas Penelitian.....	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	24
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ) .....	24
2.1.1. Teori Kebutuhan dan Kepuasan .....	24
2.1.2. Teori Harapan .....	25
2.1.3. Teori Atribusi .....	27
2.2 Kajian Teori Variabel Penelitian.....	28
2.2.1. Minat .....	28
2.2.1.1. Pengertian Minat.....	28
2.2.1.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat .....	30
2.2.1.3. Pendidikan Profesi Akuntansi.....	32

2.2.1.4. Indikator Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk .....	36
2.2.2. Pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik ...	36
2.2.2.1. Pengertian Pengetahuan.....	36
2.2.2.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan..	37
2.2.2.3. Undang-Undang Akuntan Publik .....	39
2.2.2.4. Indikator Pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik .....	41
3.2.3. Biaya Pendidikan .....	41
2.2.3.1. Pengertian Biaya Pendidikan .....	41
2.2.3.2. Komponen Biaya Pendidikan .....	42
2.2.3.3. Indikator Biaya Pendidikan .....	43
3.2.4. Lamanya Pendidikan (Masa Studi PPAk) .....	44
2.2.4.1. Pengertian Lamanya Pendidikan .....	44
2.2.4.2. Indikator Lamanya Pendidikan .....	45
3.2.5. Persepsi tentang Profesi Akuntan .....	46
2.2.5.1. Pengertian Persepsi .....	46
3.2.5.2. Indikator Persepsi tentang Profesi Akuntan .....	46
3.2.6. Pertimbangan Pasar Kerja.....	47
2.2.6.1. Pengertian Pertimbangan Pasar Kerja .....	47
2.2.6.2. Aspek-Aspek Pertimbangan Pasar Kerja .....	47
2.2.6.3. Indikator Pertimbangan Pasar Kerja .....	49
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu .....	50
2.4 Kerangka Berpikir .....	54
2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Undang-Undang Akuntan Publik terhadap Minant Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk .....	56
2.4.2. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk .....	57
2.4.3. Pengaruh Lamanya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk .....	58
2.4.4. Pengaruh Persepsi tentang Profesi Akuntan terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk .....	58
2.4.5. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk .....	59
2.5 Hipotesis Penelitian .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	61
3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian ..	62
3.2.1. Populasi .....	62

3.2.2. Sampel Penelitian .....	62
3.3 Variabel Penelitian .....	64
3.3.1. Variabel Dependen (Y).....	64
3.3.1.1. Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk .....	64
3.3.2. Variabel Independen (X) .....	65
3.3.2.1 Pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik .....	66
3.3.2.2 Biaya Pendidikan .....	66
3.3.2.3 Lamanya Pendidikan .....	67
3.3.2.4 Persepsi tentang Profesi Akuntan .....	68
3.3.2.5 Pertimbangan Pasar Kerja .....	69
3.4 Instrumen Penelitian .....	70
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	71
3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	73
3.6.1. Analisis Deskriptif Persentase.....	73
3.6.1.1.Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian Variabel Minat Mengikuti PPAk .....	74
3.6.1.2.Interval Nilai Persentase dan Kriteria Pengetahuan tentang UU Akuntan Publik.....	74
3.6.1.3.Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian Variabel Biaya Pendidikan dan Lamanya Pendidikan.....	75
3.6.1.4.Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian Variabel Persepsi tentang Profesi Akuntan dan Pertimbangan Pasar Kerja.....	76
3.6.2. <i>Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-         PLS)-Multiple Regression</i> .....	75
3.6.2.1 Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	81
3.6.2.2 Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	82
3.6.2.3 Uji Hipotesis .....	83
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	84
4.1 Hasil Penelitian .....	84
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	84
4.1.2 Statistik Deskriptif Persentase.....	85
4.2 Analisis Data .....	91
4.3 Uji <i>Outer Model</i> atau <i>Measurement Model</i> .....	93
4.3.1 Uji Validitas <i>Convergent</i> .....	93
4.3.1.1 <i>Loading Factor</i> .....	93
4.3.1.2 <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	96
4.3.2 Uji Reliabilitas .....	97
4.4 Uji <i>Inner Model</i> atau <i>Structural Model</i> .....	98
4.5 Uji Hipotesis .....	99

4.6 Pembahasan.....	104
4.6.1 Pengetahuan tentang UU Akuntan Publik Berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.....	104
4.6.2 Biaya Pendidikan Berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk .....	107
4.6.3 Lamanya Pendidikan Berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk .....	110
4.6.4 Persepsi tentang Profesi Akuntan Berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.....	112
4.6.5 Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.....	114
BAB V PENUTUP.....	118
5.1 Simpulan.....	118
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	122
LAMPIRAN.....	126



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

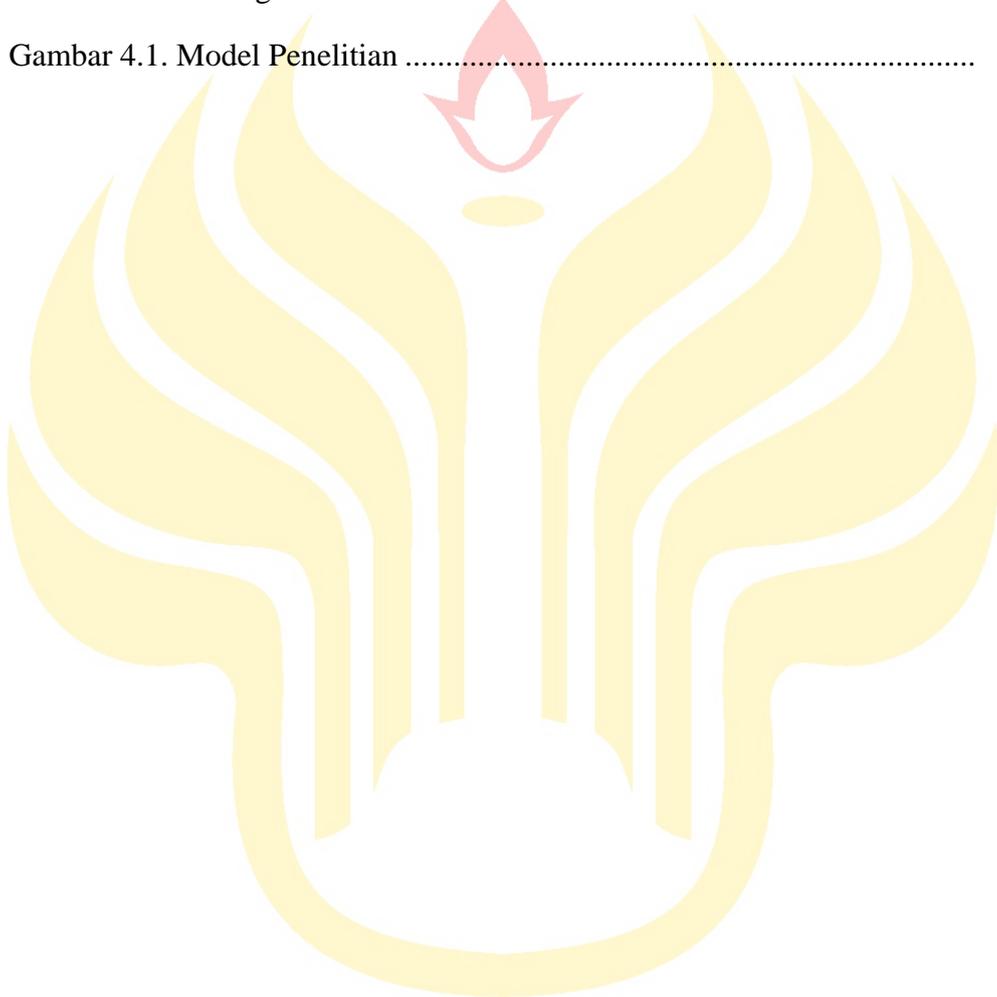
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Anggota Asosiasi Akuntan Kawasan ASEAN .....	6
Tabel 1.2. Hasil Observasi Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013 FE Unnes .....	9
Tabel 2.3. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu .....	50
Tabel 3.1. Jumlah Populasi Mahasiswa Akuntansi 2013 .....	62
Tabel 3.2. Proporsi Sampel Penelitian .....	64
Tabel 3.3. Item Indikator Variabel Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk .....	65
Tabel 3.4. Item Indikator Variabel Pengetahuan tentang UU Akuntan Publik...	66
Tabel 3.5. Item Indikator Variabel Biaya Pendidikan.....	67
Tabel 3.6. Item Indikator Variabel Lamanya Pendidikan.....	68
Tabel 3.7. Item Indikator Variabel Persepsi tentang Profesi Akuntan.....	68
Tabel 3.8. Item Indikator Variabel Pertimbangan Pasar Kerja .....	69
Tabel 3.9. Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian Variabel Minat Mengikuti PPAk .....	74
Tabel 3.10. Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian Variabel Pengetahuan tentang UU Akuntan Publik .....	75
Tabel 3.11. Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian Variabel Biaya Pendidikan dan Lamanya Pendidikan .....	75
Tabel 3.12. Interval Nilai Persentase dan Kriteria Penilaian Variabel Persepsi tentang Profesi Akuntan dan Pertimbangan Pasar Kerja .....	76
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk.....	86
Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Pengetahuan tentang UU Akuntan Publik .....	87
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Biaya Pendidikan Profesi Akuntansi Mahal .....	88

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Variabel Jangka waktu Menempuh PPAk Lama .....	89
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi tentang Profesi Akuntan .....	90
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi tentang Profesi Akuntan .....	91
Tabel 4.7. <i>Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values, P-Values)</i> .....	94
Tabel 4.8. <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> .....	97
Tabel 4.9. <i>Composite Reliability dan Cronbachs Alpha</i> .....	95
Tabel 4.10. <i>R-Square</i> .....	96
Tabel 4.11. <i>Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values, P Values)</i> .....	97
Tabel 4.12. Hasil Rekapitulasi Pengujian Hipotesis .....	101

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	60
Gambar 4.1. Model Penelitian .....	96



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Observasi Awal.....	127
Lampiran 2. Data Jawaban Responden Observasi Awal .....	128
Lampiran 3. Perhitungan Interpretasi Jawaban Responden .....	129
Lampiran 4. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian.....	130
Lampiran 5. Angket Instrumen Penelitian .....	131
Lampiran 6. Hasil Jawaban Responden Variabel Minat Mengikuti PPAk....	132
Lampiran 7. Hasil Jawaban Responden Variabel Pengetahuan UU AP.....	139
Lampiran 8. Hasil Jawaban Responden Variabel Biaya Pendidikan .....	146
Lampiran 9. Hasil Jawaban Responden Variabel Lamanya Pendidikan.....	150
Lampiran 10. Hasil Jawaban Responden Variabel Persepsi Profesi Akuntan	154
Lampiran 11. Hasil Jawaban Responden Variabel Pertimbangan Pasar Kerja	158
Lampiran 12. Statistik Deskriptif.....	162
Lampiran 13. Pengujian <i>Outer Model</i> .....	163
Lampiran 14. Pengujian <i>Inner Model</i> .....	165
Lampiran 15. Keterangan Singkatan Variabel .....	166
Lampiran 16. Surat Izin Penelitian.....	167

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang banyak diminati oleh mahasiswa saat ini (Iqbal, 2011). Dari hasil penelitian Basuki; 1999 (Iqbal, 2011) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi, didorong oleh keinginan mereka untuk menjadi profesional di bidang akuntansi. Akuntan diperlukan dalam berbagai bidang profesi atau pekerjaan (Meitiyah, 2014). Di tiap lini masyarakat maupun pemerintah, spesialisasi kerja akuntan dapat dikatakan kurang. Kebutuhan akan independensi seorang akuntan pun diinginkan berbagai pihak. Ketika standar akuntansi secara internasional diterapkan, setiap negara mempunyai standar yang sama dan memudahkan bertukar informasi keuangan secara *global*. Sudah tak dapat dipungkiri, profesi akuntan adalah yang relatif prospektif dalam dunia bisnis dan pemerintahan. Detail kepentingan di atas ranah dunia kerja, menjadi modal penting memilih pekerjaan (Meitiyah, 2014).

Profesi Akuntan Publik memiliki peranan yang besar untuk mendukung terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien, serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan (Meitiyah, 2014). Terlebih, setelah berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dimulai sejak Desember tahun 2015 lalu, Indonesia seharusnya sudah bersiap untuk menghadapi pertumbuhan ekonomi yang kian berkembang pesat. Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan bentuk integrasi ekonomi ASEAN dalam artian

adanya sistem perdagangan bebas antara negara-negara di ASEAN untuk membentuk pasar tunggal. Dalam hal ini, salah satu sektor jasa yang menjadi pertukaran antar negara yaitu jasa profesi akuntan publik.

Proses menjadi akuntan di Indonesia pada awalnya diatur oleh Undang-Undang No. 34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan hanya akan diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan studinya dan telah lulus pada perguruan tinggi yang ditunjuk dan dibentuk sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau yang mendapat pengakuan dari pemerintah. Mahasiswa yang telah lulus S1 akuntansi di Universitas Indonesia, Universitas Gajah Mada, Universitas Sumatera Utara, Universitas Airlangga, Universitas Padjajaran, Universitas Brawijaya, dan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) secara otomatis akan memperoleh gelar akuntan. Lulusan mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi lainnya dapat meraih gelar akuntan namun tidak secara otomatis melainkan harus terlebih dahulu menempuh Ujian Negara Akuntansi (UNA) Dasar maupun Profesi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa adanya ketidakadilan atau diskriminasi dalam pemberian gelar akuntan di pasar tenaga kerja nantinya.

Machfoed; 1998 (Iqbal, 2011) menyatakan bahwa proses perolehan gelar akuntan yang bersifat diskriminatif tersebut mempunyai dua kelemahan yaitu timbulnya diskriminasi pemberian gelar akuntan dan tidak meratanya tingkat profesionalisme para akuntan di dunia kerja. Alasan inilah yang menyebabkan organisasi akuntan yaitu Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Dikti merasa perlu meninjau kembali peraturan yang berlaku untuk menghasilkan akuntan yang profesional. Melalui

Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPA), dan Surat Keputusan Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepahaman (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya membuat Pendidikan Profesi Akuntan di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang lulusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar akuntan.

Dikeluarkannya kedua surat keputusan tersebut, pendidikan akuntansi di Indonesia secara resmi memiliki pendidikan berbasis profesi. Selama ini pendidikan akuntansi hanya menitikberatkan pada aspek akademis sehingga aspek pendidikan profesi yang juga sangat penting terkesan tidak mendapat perhatian (Iqbal, 2011). Dengan dimulainya pelaksanaan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan bukan lagi monopoli Perguruan Tinggi Negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas, sehingga nantinya dapat memberikan dampak yang positif dan kemudahan khususnya bagi mahasiswa akuntansi di seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang

Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. PPAk diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tata cara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Salah satu alternatif langkah yang ditempuh bagi mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studi akuntansi strata satu adalah mengikuti program Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menjadi seorang akuntan. Pendidikan Profesi Akuntansi sangatlah penting bagi mahasiswa jurusan akuntansi sebab Pendidikan Profesi Akuntansi diharapkan mampu menjawab kebutuhan akan pentingnya sumber daya manusia yang kompeten dan dapat memberikan kontribusi untuk menjadi seorang akuntan yang lebih profesional (Aryani dan Erawati 2016).

Pada kenyataannya banyak perguruan tinggi yang menghasilkan sarjana akuntansi yang kualitas keilmuannya sangat baik, tetapi tidak dapat langsung mendapat gelar akuntan (Fahrani 2012). Alasan inilah yang membuat Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Berregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya yaitu KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi *legal backup* profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional (Aryani dan Erawati 2016). Dimana dengan peraturan tersebut dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional dan berkualitas sehingga siap untuk menghadapi persaingan secara global dengan akuntan di belahan negara lainnya. Penerbitan peraturan menteri tersebut menimbulkan perubahan alur dalam pencapaian gelar

Ak. Dan CA, mereka yang dari latar belakang pendidikan akuntansi dapat langsung mengikuti ujian CA, sedangkan yang dari non-akuntansi harus mengikuti pendidikan profesi akuntansi terlebih dahulu sebelum bisa mengikuti ujian CA.

Adanya persaingan global yang semakin kompleks membuat Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dimana pemerintah memberikan ketentuan dan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk berkarir di Indonesia. Dikeluarkannya peraturan tersebut bertujuan untuk mengantisipasi dari kemungkinan banyaknya akuntan asing yang masuk dan bekerja di Indonesia. Hal ini merupakan dampak berlakunya MEA yang mengakibatkan semakin meningkatnya pertukaran baik dibidang barang maupun jasa, tak terkecuali jasa profesi akuntan publik. Namun, perkembangan profesi akuntan publik di Indonesia dinilai masih belum maksimal.

Perkembangan profesi akuntansi saat ini tentu saja searah dengan kebutuhan akan jumlah akuntan publik yang semakin besar (Fahriani 2012). Ditengah semakin berkembangnya ekonomi di Indonesia maka akan semakin banyak perusahaan yang memerlukan jasa audit dan membutuhkan tenaga akuntan publik. Namun sayangnya pertumbuhan akuntan publik di Indonesia justru sangat lamban (Fahriani 2012). Berikut data tabel 1.1 tentang jumlah asosiasi akuntan di kawasan ASEAN:

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Anggota Asosiasi Akuntan Kawasan ASEAN**

No.	Negara	Asosiasi	2014
1	Indonesia	IAI	17.694
2	Malaysia	MIA	30.503
3	Philipines	PICPA	22.072
4	Singapore	ICPAS	27.394
5	Thailand	FAP	57.244

Sumber : Ikatan Akuntan Indonesia, 2014

Dari data Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa Thailand memiliki jumlah anggota asosiasi akuntan yang tertinggi yaitu sebanyak 57.244 orang. Berbanding terbalik dengan Indonesia yang memiliki jumlah anggota asosiasi akuntan paling rendah yaitu hanya sebanyak 17.649 orang. Hal ini menunjukkan bahwa minat untuk masuk dalam profesi akuntansi masih minim. Minimnya jumlah akuntan publik saat ini, merupakan salah satu yang dihadapi oleh profesi akuntan publik (Fahriani 2012). Ketidakmantapan peran dan posisi profesi akuntan publik bisa jadi merupakan salah satu penyebabnya (Fahriani 2012).

Diberitakan oleh IAI Global (2016) menyebutkan bahwa data pada tahun 2014 ada 226.000 organisasi di Indonesia yang memerlukan jasa akuntan. Namun, Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian Keuangan mencatat angkatan kerja yang tersedia kurang dari 16.000. Artinya, Indonesia masih kekurangan tenaga akuntan profesional dan kesempatan berkarir di bidang Akuntan masih terbuka luas. Fakta diatas menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap tenaga akuntan profesional dalam pasar domestik di Indonesia masih akan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. IAI Global (2016) juga memberitakan bahwa secara keseluruhan pada tahun 2015, jumlah akuntan

yang terdaftar adalah 40.000 orang. Namun, jumlah akuntan publik hanya sebesar 1.000 orang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 250 juta maka perbandingannya 1:250.000. Sedangkan Perbandingan di Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5000. Ukuran ideal jumlah akuntan publik yaitu satu persen dari total jumlah penduduk. Jadi, seharusnya Indonesia memiliki 2,5 juta akuntan publik. Namun, pada kenyataannya jumlah akuntan publik di Indonesia masih jauh dari proporsi ideal.

Abdillah (2011) juga menyebutkan bahwa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Kota Semarang terutama Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Stikubank (UNISBANK) sudah cukup lama ditetapkan sebagai universitas penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi. Namun minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di kedua Perguruan Tinggi di Semarang tersebut masih sangat sedikit. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak Undip, diketahui bahwa dari 87 mahasiswa PPAk Undip Tahun ajaran 2010-2011, hanya 34 mahasiswa (39%) yang merupakan lulusan S1 Akuntansi FE Undip. Sedangkan menurut informasi dari pihak Unisbank, dari 40 mahasiswa yang mengikuti PPAk Tahun ajaran 2010-2011, hanya 20 mahasiswa (50%) yang merupakan lulusan S1 Akuntansi FE Unisbank. Angka tersebut menunjukkan bahwa minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi di Undip dan Unisbank masih sangat rendah apabila dibandingkan jumlah mahasiswa lulusan S1 Akuntansi di kedua perguruan tersebut.

Merujuk pada pentingnya minat seseorang untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai langkah untuk pilihan karir sebagai seorang akuntan,

beberapa peneliti telah mendefinisikan minat dengan dimensi yang berbeda-beda. Pertama, adalah definisi yang dikemukakan Crow and Crow; 1972 (Alimah dan Agustina, 2014) minat didefinisikan sebagai dorongan yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap orang, sesuatu, aktivitas-aktivitas tertentu. Slameto (2010) juga menjelaskan definisi minat sebagai suatu rasa dan suatu ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan. Sedangkan Widyawati, dkk (2004) menyatakan bahwa minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan, setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Minat merupakan salah satu unsur dalam diri seseorang yang memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan.

Andi Mappier; 1982 (Iqbal, 2011) berpendapat bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran-campuran perasaan, harapan, pendidikan, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang menggerakkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat mengarahkan individu terhadap suatu obyek atas dasar rasa senang atau rasa tidak senang. Hal tersebut juga dikemukakan Sukardi; 1994:83 (Iqbal, 2011) berpendapat bahwa minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu obyek tertentu. Suyanto; 1992 (Iqbal, 2011) juga mendefinisikan minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan. Dari beberapa pendapat para

ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi adalah dorongan yang berasal baik dari dalam diri mahasiswa Akuntansi maupun dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar yang mengarahkan mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dengan tanpa paksaan, sehingga apa yang menjadi tujuan mahasiswa tersebut dapat tercapai yaitu untuk menjadi seorang akuntan. Dorongan ingin menjadi akuntan inilah yang menumbuhkan rasa minat pada mahasiswa akuntansi untuk kemudian mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi sebagai langkah untuk menjadi Akuntan profesional.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari tahun 2017 melalui angket tentang minat mahasiswa Akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi terhadap 30 mahasiswa Akuntansi angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan setiap responden mengisi masing-masing 5 pernyataan, sehingga terkumpul data yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini:

**Tabel 1.2.**  
**Hasil Observasi Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2013 FE Unnes**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
84% < Skor ≤ 100%	Sangat Tinggi	0	0%
68% < Skor ≤ 84%	Tinggi	8	27%
52% < Skor ≤ 68%	Cukup	20	67%
36% < Skor ≤ 52%	Rendah	1	3%
20% < Skor ≤ 36%	Sangat Rendah	1	3%
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>60%</b>	<b>CUKUP</b>

Sumber : Angket Observasi Pra Penelitian Tahun 2017 (Perhitungan interpretasi jawaban responden dapat dilihat pada Lampiran 3)

Berdasarkan Tabel 1.2 pada saat observasi pra penelitian terhadap 30 mahasiswa melalui angket dengan tujuan untuk meyakinkan argumen peneliti mengenai minat mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dengan memberikan 5 indikator pertanyaan, sehingga diperoleh rata-rata prosentase sebesar 60% yang dinyatakan dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar minat mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk mengikuti PPAk masih cukup rendah, atau mahasiswa masih ragu-ragu untuk melanjutkan program PPAk setelah menyelesaikan jenjang S1 Akuntansi.

Kajian mengenai minat dalam penelitian ini dilandasi oleh beberapa teori yaitu diantaranya teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, teori harapan oleh Kurt Levin dan Edward Tolman serta teori atribusi oleh Fritz Heider. Teori-teori tersebut peneliti anggap sebagai teori yang relevan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan.

Pertama, Maslow (Lubis, 2014: 85) menjelaskan dalam teorinya bahwa minat yang timbul pada seseorang didasari oleh adanya kebutuhan. Teori Kebutuhan Maslow mengasumsikan bahwa kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi (Fahriani 2012). Dimulai dari kebutuhan akan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi (Fahriani 2012). Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja,

maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi (Fahriani 2012). Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku (Fahriani 2012). Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil (Fahriani 2012).

Kedua, Levin dan Tolman; 1930 (Lubis, 2014: 89) mengemukakan dalam teorinya yaitu Teori Harapan, minat atau motivasi seseorang ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam teori harapan, minat yang timbul pada seseorang dilandasi oleh adanya manfaat atau hasil yang akan diperoleh di masa yang akan datang setelah adanya pengorbanan yang telah dilakukan. Ketiga, Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Heider (Lubis, 2014: 90) berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan Berdasarkan hal tersebut minat seseorang dipengaruhi oleh seberapa besar pemahamannya terhadap lingkungan dan kejadian sebab-sebab tertentu (Lubis, 2014: 90).

Terdapat beberapa variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi akuntansi (PPAk). Pertama, pada penelitian Sugahara, dkk (2009) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi

CPA (*Certified Public Accountant*). Dalam penelitian tersebut beberapa variabel yang digunakan yaitu diantaranya pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik, pendidikan sebelumnya, biaya peluang, *gender*, dan persepsi tentang Profesi Akuntan. Kedua, penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) yaitu motivasi, biaya pendidikan dan lama pendidikan PPAk. Selanjutnya menurut Kusumatuti dan Waluyo (2013) menyatakan bahwa motivasi dan pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Kemudian, Sapitri dan Yaya (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi yaitu motivasi, biaya pendidikan dan jangka waktu studi.

Dari penjelasan beberapa teori, dan *research gap* penelitian terdahulu, faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi diantaranya yaitu pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik, biaya pendidikan, persepsi tentang profesi akuntan, lamanya pendidikan dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sugahara, dkk (2009) serta Lisnasari dan Fitriany (2008) dengan batasan beberapa variabel. Pada penelitian ini peneliti melakukan modifikasi dengan tidak menggunakan secara keseluruhan variabel pada penelitian Sugahara, dkk (2009) serta Lisnasari dan Fitriany (2008), dan akan menambahkan variabel lainnya yang terkait dalam mengukur minat

mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi yang didasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Perbedaan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diperoleh berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Kusumastuti dan Waluyo (2013) menggunakan proksi motivasi dan pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik untuk mengukur Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Pengetahuan mengenai undang-undang akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi sangat berperan penting terhadap minat mereka untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Namun, tidak semua mahasiswa Akuntansi memiliki pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 ataupun PMK No. 25/MK/01/2014 tentang Akuntan Publik. Padahal, jika mahasiswa akuntansi memahami tentang akuntan publik lebih mendalam maka mahasiswa tersebut akan semakin berminat mengikuti PPAk karena hal itulah yang merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang akuntan publik.

Faktor lain yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk dalam penelitian ini adalah biaya pendidikan. Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia. Biaya untuk pendidikan profesi akuntansi jauh lebih besar dibanding dengan biaya pendidikan S1 (Sapitri dan Yaya, 2016). Hasil penelitian Lisnarsi dan Fitriany (2008) menyatakan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan

profesi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Sapitri dan Yaya (2016) menyatakan bahwa biaya pendidikan memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Sebagian besar sarjana ekonomi jurusan akuntansi memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi dan karir. Untuk mendapatkan gelar akuntan, calon akuntan harus menempuh pendidikan terlebih dahulu selama kurang lebih 1,5 tahun. Hasil temuan penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) menunjukkan bahwa lamanya pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Sedangkan dalam penelitian Sapitri dan Yaya (2016) menunjukkan bahwa lamanya pendidikan berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Persepsi tentang profesi akuntan merupakan pandangan seseorang tentang profesi akuntan dari berbagai sudut pandang. Pandangan tersebut berawal dari informasi-informasi yang telah diterima (Alimah dan Agustina, 2014). Dalam penelitian Sugahara, dkk (2009) menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi akuntan memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi CPA (*Certified Public Accountant*). Sedangkan penelitian yang dilakukan Alimah dan Agustina (2014) menunjukkan hasil yang sebaliknya bahwa persepsi tentang profesi akuntan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPA.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi akuntansi yaitu pertimbangan pasar kerja. Penggunaan variabel

pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi belum pernah ada pada penelitian sebelumnya. Variabel pertimbangan pasar kerja sebelumnya hanya digunakan pada penelitian mengenai pemilihan karier mahasiswa sebagai Akuntan Publik. Alasan peneliti untuk menggunakan variabel pertimbangan pasar kerja karena dianggap relevan dengan teori yang ada dan kondisi terkini.

Damayanti; 2005 (Ambari dan Ramantha, 2017: 710) pertimbangan pasar kerja adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat di akses di masa yang akan datang. Felton; 1994 (Ambari dan Ramantha, 2017: 711) menyatakan pertimbangan pasar kerja dipertimbangkan oleh mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik. Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka peroleh (Ambari dan Ramantha, 2017: 711). Sehingga pekerjaan yang mudah diakses oleh mahasiswa biasanya banyak diminati oleh mahasiswa (Ambari dan Ramantha, 2017: 711). Dalam hal ini faktor pertimbangan pasar kerja berkaitan dengan akan adanya rasa prestise dan rasa aman bagi mahasiswa yang nantinya akan terjun ke dalam profesi akuntan publik, dimana profesi akuntan publik diakui keberadaannya oleh pemerintah sehingga menjadi profesi yang dipercayai dan dihormati di masyarakat serta cenderung terhindar dari risiko pemutusan hak kerja.

Adapun alasan pemilihan obyek penelitian di Universitas Negeri Semarang dikarenakan Universitas Negeri Semarang merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Jawa Tengah yang sudah memiliki Indeks Akreditasi Perguruan Tinggi kategori A. Demikian juga untuk jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi di

Universitas Negeri Semarang juga telah terakreditasi A. Kemudian untuk populasinya yaitu seluruh mahasiswa akuntansi semester delapan dikarenakan sudah mendapatkan mata kuliah auditing. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang memiliki potensi minat yang besar untuk mengikuti program Pendidikan Profesional Akuntansi. Atas alasan itulah peneliti mengambil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)” (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah pada penelitian diantaranya adalah:

- 1) Adanya diskriminasi dalam proses menjadi akuntan di Indonesia yang pada awalnya gelar akuntan hanya bisa diperoleh oleh beberapa perguruan tinggi tertentu yang tercantum dalam UU No. 34 tahun 1954 yang selanjutnya ditinjau kembali melalui Surat Keputusan (SK) Mendiknas No. 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan dan SK Mendiknas No. 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan di Indonesia.
- 2) Masih banyaknya perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan mahasiswa akuntansi yang berkualitas namun tidak dapat langsung mendapat gelar akuntan membuat Pemerintah Indonesia melalui

Peraturan Menteri Keuangan No. 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara sebagai *legal backup* profesi akuntan dan panduan yang jelas mengenai tata kelola akuntan profesional sehingga diharapkan dapat mencetak para akuntan yang profesional dan berkualitas dalam menghadapi persaingan secara global.

- 3) Adanya persaingan secara global yang semakin ketat membuat pemerintah mengeluarkan peraturan Undang – Undang No. 5 tahun 2011 sebagai langkah dalam rangka membatasi masuknya akuntan asing ke Indonesia.
- 4) Rendahnya jumlah Akuntan Publik di Indonesia apabila dibandingkan dengan beberapa negara di kawasan ASEAN lainnya, sehingga belum terpenuhinya jumlah ideal Akuntan di Indonesia apabila dilihat dari besarnya penduduk Indonesia. Hal ini dikarenakan masih rendahnya jumlah sarjana lulusan jurusan Akuntansi yang berkarier di bidang Akuntan dilihat dari banyaknya jumlah lulusan sarjana Akuntansi yang ada, sehingga masih terbuka luasnya pasar tenaga kerja bagi mahasiswa Akuntansi untuk berkarier di bidang Akuntan Publik.
- 5) Mayoritas sarjana lulusan Akuntansi lebih memilih untuk bekerja setelah lulus daripada melanjutkan ke program Pendidikan Profesi Akuntansi.
- 6) Berdasar pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Semarang untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi masih tergolong dalam

kategori cukup, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang memengaruhinya.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka cakupan masalah dalam penelitian ini yaitu antara lain:

- 1) Penelitian ini hanya akan dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan Tahun 2013.
- 2) Mengingat banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, maka untuk lebih memfokuskan pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah membatasi masalah dengan hanya menggunakan 5 variabel yang dianggap berpengaruh yaitu Pengetahuan Undang-Undang Akuntan Publik, Biaya Pendidikan, Lamanya Pendidikan, Persepsi tentang Profesi Akuntan, dan Pertimbangan Pasar Kerja.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan cakupan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
- 2) Bagaimana pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
- 3) Bagaimana pengaruh lamanya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
- 4) Bagaimana pengaruh persepsi tentang profesi Akuntan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
- 5) Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menguji dan menganalisis pengaruh pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- 2) Menguji dan menganalisis pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- 3) Menguji dan menganalisis lamanya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- 4) Menguji dan menganalisis pengaruh persepsi tentang profesi Akuntan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- 5) Menguji dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

### 1) Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi pada perkembangan teori dan ilmu pengetahuan mengenai minat yaitu teori kebutuhan, teori harapan dan teori atribusi yang dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk sehingga Teori Pendidikan Akuntansi semakin berkembang.

### 2) Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi Institusi Pendidikan dalam hal ini Universitas Negeri Semarang mengenai cara-cara untuk meningkatkan minat mahasiswa Jurusan Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi kaitannya dengan faktor-faktor apa saja yang berpengaruh.

Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## 1.7 Orisinalitas Penelitian

Ada beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penambahan variabel pertimbangan pasar kerja yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya dalam mengukur besarnya pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pada penelitian sebelumnya variabel pertimbangan pasar kerja digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap minat berkarier mahasiswa sebagai Akuntan Publik. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh variabel pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier telah dilakukan diantaranya oleh Zaid (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Asmoro, dkk (2016) yang menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Selanjutnya, Ambari dan Ramantha (2017) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh dari variabel pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai Akuntan Publik menunjukkan hasil yang signifikan dan positif.

Minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dengan pemilihan karier menjadi Akuntan Publik memiliki kesinambungan. Proses menjadi Akuntan Publik dimulai dengan mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu, sehingga peneliti berasumsi bahwa penambahan variabel pertimbangan pasar kerja dapat lebih menguatkan dan menjadikan penelitian ini lebih proporsional dalam mengukur faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Penambahan variabel pertimbangan pasar kerja juga sejalan dengan Teori Harapan oleh Levin dan Tolman (1930) yang dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh harapan atau ekspektasi dan hasil yang akan diperoleh di masa depan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 3.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

##### 3.1.1. Teori Kebutuhan dan Kepuasan

Teori kebutuhan dan kepuasan dikemukakan oleh Maslow pada tahun 1970. Maslow dalam Lubis (2014:85), membagi kebutuhan manusia sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), yaitu kebutuhan fisik seperti lapar, rasa haus, kebutuhan akan perumahan, pakaian dan lain sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*safety needs*), yaitu kebutuhan akan keselamatan dan perlindungan dari bahaya, ancaman, perampasan atau pemecatan.
- c. Kebutuhan sosial (*social needs*), yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan kepuasan dalam menjalin hubungan dengan orang lain, kebutuhan akan kepuasan dan perasaan memiliki serta diterima dalam suatu kelompok, rasa kekeluargaan, persahabatan, dan kasih sayang.
- d. Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), yaitu akan status atau kedudukan, kehormatan diri, reputasi, dan prestasi.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization needs*), yaitu kebutuhan pemenuhan diri untuk mempergunakan potensi ekspresi diri dan melakukan apa yang paling sesuai dengan dirinya.

Fahriani (2012) menjelaskan teori kebutuhan dan kepuasan mengasumsikan bahwa kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan yang lebih tinggi seperti perwujudan diri mulai mengembalikan perilaku seseorang. Hal yang penting dalam pemikiran Maslow ini bahwa kebutuhan yang telah dipenuhi memberi motivasi. Apabila seseorang memutuskan bahwa ia menerima uang yang cukup untuk pekerjaan dari organisasi tempat ia bekerja, maka uang tidak mempunyai daya intensitasnya lagi. Jadi bila suatu kebutuhan mencapai puncaknya, kebutuhan itu akan berhenti menjadi motivasi utama dari perilaku. Kemudian kebutuhan kedua mendominasi, tetapi walaupun kebutuhan telah terpuaskan, kebutuhan itu masih mempengaruhi perilaku hanya intensitasnya yang lebih kecil.

Teori kebutuhan dan kepuasan merupakan penjelasan bahwa perilaku atau tindakan seseorang dipengaruhi oleh beberapa motif yang nantinya ingin dicapai.

### **3.1.2. Teori Harapan**

Teori Harapan (*expectancy theory*) dikembangkan sejak tahun 1930-an oleh Kurt Levin dan Edward Tolman. Dasar teori ini mempunyai sejarah yang panjang tetapi menjadi dikenal dalam akuntansi setelah diperkenalkan oleh Ronen dan Livingstone (1975), dan kemudian secara komprehensif dan sistematis dirumuskan oleh Victor Vroom. Teori harapan disebut juga teori valensi atau teori instrumentalis. Ide dasar dari teori ini adalah bahwa motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Variabel-variabel kunci dalam teori harapan adalah: usaha (*effort*), hasil (*income*), harapan (*expectancy*), instrumen-instrumen yang berkaitan dengan hubungan

antara hasil tingkat pertama dengan hasil tingkat kedua, hubungan antara prestasi dan imbalan atas pencapaian prestasi, serta valensi yang berkaitan dengan kadar kekuatan dan keinginan seseorang terhadap hasil tertentu. (Lubis, 2014: 89).

Secara rinci, Teori Harapan berfokus pada tiga hubungan, yaitu (Nurjannah, 2015):

- 1) *Hubungan usaha-kinerja*. Kemungkinan yang dirasakan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah usaha akan menghasilkan kinerja.
- 2) *Hubungan kinerja-penghargaan*. Tingkat sampai mana individu tersebut yakin bahwa bekerja pada tingkat tertentu akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan.
- 3) *Hubungan penghargaan-tujuan-tujuan pribadi*. Tingkat sampai mana penghargaan – penghargaan organisasional memuaskan tujuan – tujuan pribadi atau kebutuhan – kebutuhan seorang individu dan daya tarik dari penghargaan – penghargaan potensial bagi individu tersebut.

Kunci untuk teori harapan adalah pemahaman tujuan – tujuan seorang individu dan hubungan antara usaha dan kinerja, antara kinerja dan penghargaan, dan akhirnya antara penghargaan dan pemenuhan tujuan individual. Robbins dan Judge; 2008 (Nurjannah, 2015) Teori pengharapan mengakui bahwa tidak ada prinsip universal untuk menjelaskan motivasi setiap individu.

Dari pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Teori Harapan menunjukkan bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dalam cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu harapan bahwa tindakan

tersebut akan diikuti dengan hasil yang akan diperoleh dan pada daya tarik dari hasil itu terhadap individu tersebut.

Berkaitan dengan minat, teori harapan menjelaskan bahwa dorongan mahasiswa Akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi adalah adanya harapan dan hasil yang nantinya bisa dicapai setelah adanya usaha yang telah dikorbankan. Harapan yang ingin dicapai tentunya setelah mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, mahasiswa dapat mendapatkan pekerjaan yang aman, lingkungan pekerjaan yang nyaman, gaji yang tinggi dan pekerjaan yang prestise di mata masyarakat dan lingkungan sekitar.

### **3.1.3. Teori Atribusi**

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti, kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti, kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Berdasarkan hal tersebut, seorang akan termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab-sebab kejadian tertentu (Lubis, 2014: 90).

Teori atribusi menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh adanya perpaduan dorongan dari dalam diri seseorang tersebut dan juga dari sisi luar yaitu lingkungan sekitar. Menekankan pada dorongan yang berasal dari sisi luar yaitu lingkungan, dalam hal ini bisa berupa pengalaman dan kejadian-

kejadian yang telah dialami oleh mahasiswa di masa lampau, dimana dorongan tersebut telah mengarahkan mahasiswa kepada minat yang ingin dicapainya.

### **3.2 Kajian Teori Variabel Penelitian**

#### **2.2.1 Minat**

##### **2.2.1.1 Pengertian Minat**

Minat adalah suatu rasa dan suatu ketertarikan pada ssesuatu hal/aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengetahuan dan kebiasaan (Slameto, 2001). Widyastuti dkk; 2004 (Abdillah, 2013) mendefinisikan Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat juga diartikan sebagai kondisi yang terjadi disertai perasaan senang dihubungkan dengan kebutuhan/keinginan sendiri (Mahmud, 2008). Widyawati dkk; 2004 (Mahmud, 2008) juga menyatakan bahwa minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba, dan minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada objek tersebut. *Crow and Crow* dalam Abdillah (2013:12) berpendapat bahwa minat erat hubungannya dengan

daya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda atau bisa juga sebagai pengalaman efektif yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu, *Crow and Crow* juga mengemukakan bahwa minat erat hubungannya dengan dorongan (*drive*), motif, dan reaksi emosional. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab kegiatan dan sebab partisipasi dalam kegiatan itu. Minat juga disebut sebagai motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap objek yang menarik atau menyenangkan, sehingga ia cenderung akan berusaha aktif dengan objek tersebut. Adapun tanda-tanda bahwa seseorang telah sampai ke taraf ini yaitu adalah mau melakukan sesuatu atas prakarsa sendiri, melakukan sesuatu secara tekun, dengan ketelitian dan kedisiplinan yang tinggi (Abdillah, 2013). Melakukan sesuatu dengan keyakinan yang tinggi dan berusaha dengan keras untuk mencapainya atas inisiatif sendiri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu:

- a. Minat merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang
- b. Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba melakukan sesuatu
- c. Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang diusahakan seseorang untuk melakukan sesuatu
- d. Minat menunjukkan seberapa suka seseorang terhadap sesuatu

### 2.2.1.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat tidak dapat terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut *Crow and Crow* dalam Abdillah (2013:14) adalah:

- a. Faktor Intern, yang termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi minat anatara lain:

- 1) *The factor of inner urgers*

Faktor ini adalah dorongan dari dalam. Faktor ini dititikberatkan pada kebutuhan biologis. Minat individual timbul dalam usaha individual untuk memenuhi kebutuhan fisik atau jasmaniah. Faktor ini akan menimbulkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya, bahkan dorongan dari orang lain, misalnya dengan melihat iklan atau tayangan televisi kemudian berminat untuk melakukan sesuatu.

- 2) *Emotional factor*

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Hal ini dapat berakibat pula bisa menambah atau memperbesar minat dalam hal tersebut. Faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

- b. Faktor Ekstern, yang termasuk dalam faktor ekstern yaitu: *the factor of social motive*. Faktor ini adalah motif dalam lingkungan hubungan sosial, lingkungan hidup, di mana individu hidup bersama teman-temannya.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat menurut Widyastuti, dkk (2004:47) yaitu:

- a. Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan
- b. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang
- c. Adanya dorongan dari luar

Faktor-faktor utama yang memengaruhi minat seseorang yaitu: (Yuwono. 2001:40) dalam Apriyani (2013:19)

- a. Kondisi pekerjaan

Tempat kerja yang memiliki suasana menyenangkan dengan didukung oleh kerja sama yang profesional, saling bantu dapat meningkatkan produksi.

- b. Sistem pendukung

Dalam bekerja sangat diperlukan sistem pendukung yang memadai bagi para pekerjanya sehingga diperoleh hasil produksi yang maksimal, misalnya fasilitas kendaraan, perlengkapan pekerjaan yang memadai, kesempatan promosi, kenaikan pangkat/kedudukan.

c. Pribadi pekerja

Semangat kerja, pandangan terhadap pekerjaannya, kebanggaan memakai atribut bekerja, sikap terhadap pekerjaannya.

Minat dapat ditimbulkan dengan cara: (Effend dan Praja, 1993:72) dalam (Apriyani, 2013:19)

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang lebih baik

Dari pendapat para ahli di atas dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan, faktor pengalaman serta faktor pengetahuan. Kaitannya dengan penelitian Minat Mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi, minat terhadap pendidikan profesi akuntansi tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung melainkan harus digunakan faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengukur minat. Maka dalam penelitian ini akan disusun pertanyaan yang terkait dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat yang berguna untuk mengukur Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### **2.2.1.3 Pendidikan Profesi Akuntansi**

Dikutip dari Media Akuntansi Edisi 28 September 2002 dalam Lisnasari dan Fitriany (2008) istilah profesi berasal dari bahasa Yunani, *professues* berarti suatu kegiatan atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga ada ikatan bathin bagi seseorang yang memiliki profesi

tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut *International Federation of Accountants* dalam Regar (2003) dalam Lisnasari dan Fitriany (2008), yang dimaksud dengan profesi akuntan adalah semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi. Keahlian tersebut mencakup bidang akuntan publik, akuntan internal yang bekerja pada perusahaan, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik.

Richard H. Hall (1986) dalam artikel "*Professionalization and Bureaucratization*" pada *American Sociological Review* edisi Februari 1968 seperti yang dikutip Media Akuntansi edisi 28 September 2002 dalam Lisnasari dan Fitriany (2008), menyatakan bahwa profesi bercirikan sebagai berikut:

- 1) Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*)
- 2) Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*)
- 3) Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*)
- 4) Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja (*autonomy*)

Selanjutnya, Moenaf; 1997 (Lisnasari dan Fitriany ,2008) menyebutkan ciri-ciri dari sebuah profesi yaitu:

- 1) Memiliki pengetahuan yang seragam (*common body of knowledge*) yang diperoleh dari proses pendidikan yang teratur yang dibuktikan dengan tanda lulus (ijazah) yang memberikan hak untuk melakukan suatu pekerjaan

- 2) Pengakuan masyarakat atau pemerintah mengenai kewenangan untuk memberikan jasanya kepada khalayak ramai karena keahliannya yang merupakan monopoli profesi untuk memberikan jasa di bidang tertentu
- 3) Suatu wadah kumpulan dari anggota berupa organisasi profesi untuk mengatur anggotanya serta dilengkapi dengan kode etik
- 4) Mengutamakan dan mendahului pelayanan di atas imbalan jasa, tetapi tidak berarti bahwa jasanya diberikan tanpa imbalan. Cara ini yang membedakan dengan kegiatan usaha.

Selanjutnya ciri dari suatu profesi sebagaimana disebut oleh J.L. Carey dalam Regar (2003) dalam Lisnasari dan Fitriany (2008) antara lain, adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat disebut sebagai profesi. Suatu pekerjaan dapat disebut sebagai profesi jika pekerjaan tersebut berasal dari pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan khusus, memberikan pelayanan jasa tertentu, memiliki kode etik profesi, serta memiliki sebuah wadah organisasi profesi yang menaungi para anggotanya.

Pendidikan Profesi Akuntansi di Indonesia berawal dari diberlakukannya Keputusan Mendiknas Nomor 179/U/2001. Kepmen tersebut menyebutkan bahwa

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu ekonomi pada program studi akuntansi. Keputusan Mendiknas ini sekaligus membuka babak baru pemakaian gelar akuntan di Indonesia dengan memberikan perlakuan yang sama kepada semua lulusan S1 akuntansi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Kholis; 2002 (Lisnasari & Fitriany, 2008) lahirnya PPAk dalam perspektif sejarah profesi dan pendidikan akuntansi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu kebutuhan dan pemahaman masyarakat akan profesi akuntan, peranan sentral IAI sebagai wadah organisasi akuntan dan peranan pemerintah dalam mengembangkan pendidikan dan profesi akuntan. Selain itu, kehadiran PPAk memang sudah menjadi kebutuhan mendesak bagi pengembangan akuntansi di Indonesia sesuai dengan tuntutan situasi dan kondisi globalisasi dewasa ini.

Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No 179/U/2001, lulusan S1 jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Mereka yang telah menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi ini berhak memperoleh sebutan Profesi Akuntan (Ak), dan juga semakin berpeluang meniti karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi.

Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan mempunyai daya saing yang lebih tinggi sebagai akuntan dibandingkan dengan para sarjana yang tidak

mempunyai predikat akuntan. Lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan menjadi akuntan yang berhak mendapatkan Register Negara dan boleh mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). USAP merupakan persyaratan penting untuk mendapatkan ijin praktik sebagai Akuntan Publik.

#### **2.2.1.4 Indikator Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk**

Dari penjelasan beberapa teori diatas, yang dimaksud dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu keinginan yang didorong akibat adanya perasaan senang, tertarik, partisipasi, bukan karena paksaan serta memiliki tujuan yang jelas dan terarah dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, indikator dari minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk adalah (Widyastuti, dkk, 2004):

- 1) Membantu perkembangan profesi akuntansi
- 2) Meningkatkan kualitas calon akuntan
- 3) Membantu kesuksesan karier dalam profesi akuntansi
- 4) sarana mendapatkan pekerjaan dengan pembayaran financial besar
- 5) Keinginan mengikuti PPAk

## **2.2.2 Pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik**

### **2.2.2.1 Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil tahu yang diperoleh seseorang melalui indra yang dimilikinya terhadap suatu objek tertentu (Kusumastuti & Waluyo: 2013).

Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengarana, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri (Wawan dan

M., 2010:11). Notoatmodjo; 2003 (Wawan dan M., 2010:11) mengungkapkan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, bukan berarti bahwa seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula (Wawan dan M., 2010:12). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif (Wawan dan M., 2010:12). Kedua aspek inilah yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif pula terhadap objek tertentu (Wawan dan M., 2010:12).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengetahuan merupakan unsur yang sangat penting yang diperoleh dari kegiatan penginderaan yang dapat mempengaruhi terbentuknya tindakan seseorang.

#### **2.2.2.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut A. Wawan dan Dewi M. (2010) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu diantaranya:

##### **a. Faktor Internal**

###### **1) Pendidikan**

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk

mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi.

## 2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2003), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan.

## 3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan samapai berulang tahun. Sedangkan menurut Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya karena telah memiliki berbagai pengetahuan yang berasal dari berbagai pengalaman yang telah dilaluinya.

## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor Lingkungan

Menurut Ann Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

## 2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

### 2.2.2.3 Undang-Undang Akuntan Publik

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 merupakan aturan-aturan dan ketentuan yang dibuat oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dan telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia dan ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia, yang mengatur tentang akuntan publik. Undang-Undang akuntan publik dibuat untuk memberi perlindungan hukum baik bagi para akuntan publik maupun pengguna jasa Akuntan Publik di Indonesia.

Sampai saat terbentuknya Undang-Undang ini, di Indonesia belum ada Undang-Undang yang khusus mengatur profesi Akuntan Publik. Undang-Undang yang ada adalah UU Nomor 34 Tahun 1954 tentang Pemakaian Gelar Akuntan (*Accountant*). Pengaturan mengenai profesi Akuntan Publik dalam UU Nomor 34 Tahun 1954 tersebut sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan yang ada pada saat ini dan tidak mengatur hal-hal yang mendasar dalam profesi Akuntan Publik. Oleh karena itu, disusunlah Undang-Undang tentang Akuntan Publik yang mengatur berbagai hal mendasar dalam profesi Akuntan Publik, dengan tujuan:

- 1) Melindungi kepentingan publik
- 2) Mendukung perekonomian yang sehat, efisien, dan transparan
- 3) Memelihara integritas profesi Akuntan Publik
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kualitas profesi Akuntan Publik, dan

- 5) Melindungi kepentingan profesi Akuntan Publik sesuai dengan standar dan kode etik profesi

Undang-Undang ini mengatur antara lain:

- 1) Lingkup jasa Akuntan Publik
- 2) Perizinan Akuntan Publik dan KAP
- 3) Hak, kewajiban, dan larangan bagi Akuntan Publik dan KAP
- 4) Kerja sama antar-Kantor Akuntan Publik (OAI) dan kerja sama antara KAP dan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA)
- 5) Asosiasi Profesi Akuntan Publik
- 6) Komite Profesi Akuntan Publik
- 7) Komite Profesi Akuntansi
- 8) Sanksi Administratif, dan
- 9) Ketentuan pidana

Disamping mengatur profesi Akuntan Publik, Undang-Undang ini juga mengatur KAP yang merupakan wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasa profesional. Hal yang mendasar mengenai pengaturan KAP antara lain mengenai perizinan KAP dan bentuk usaha KAP. Salah satu persyaratan izin usaha KAP adalah memiliki rancangan sistem pengendalian mutu sehingga dapat menjamin bahwa perikatan profesional dilaksanakan sesuai dengan SPAP. Sementara itu, pengaturan mengenai bentuk usaha KAP dimaksudkan agar sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik, yaitu independensi dan tanggung jawab profesional Akuntan Publik terhadap hasil pekerjaannya.

#### **2.2.2.4 Indikator Pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik**

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik yaitu pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa berkaitan dengan aturan tentang regulator profesi, asosiasi profesi, perizinan, hak dan kewajiban, tanggung jawab, sanksi, dan lain-lain pada profesi akuntan publik. Indikator dari pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik yaitu (Nainggolan, 2013) meliputi : Ketentuan Umum, Hak Akuntan Publik, Kewajiban Akuntan Publik dan Sanksi bagi Akuntan Publik.

### **2.2.3 Biaya Pendidikan**

#### **2.2.3.1 Pengertian Biaya Pendidikan**

Biaya dalam arti umum yaitu didefinisikan sebagai sumberdaya yang dikorbankan untuk mencapai suatu sasaran/tujuan tertentu (Horgren dan Foster, 1992). Definisi biaya menurut Supriyono; 2000 (Hadiprasetyo, 2014) biaya adalah pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa. Biaya merupakan sesuatu yang harus dikeluarkan atau dikorbankan untuk mendapatkan atau memperoleh sesuatu. Menurut Prof. Dr. Dedi Supriadi; 2007 (Hadiprasetyo, 2014), biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargaikan uang).

Rahayu dan Rusnawan; 2010 (Hadiprasetyo, 2014) menyatakan bahwa biaya kuliah (biaya pendidikan) merupakan salah satu faktor yang mendorong minat mengikuti PPAk pada salah satu universitas. Menurut Levin; 1987 (Hadiprasetyo, 2014), pembiayaan sekolah adalah proses dimana pendapatan dan sumberdaya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasikan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Pembiayaan sekolah ini berkaitan dengan bidang politik pendidikan dan program pembiayaan pemerintah serta administrasi sekolah.

### **2.2.3.2 Komponen Biaya Pendidikan**

Ada beberapa komponen dalam biaya pendidikan menurut Abdullah N.S.;1985 (Hadiprasetyo, 2014), yaitu meliputi:

- 1) Peningkatan kegiatan belajar mengajar
- 2) Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan
- 3) Peningkatan pembinaan kegiatan mahasiswa
- 4) Kesejahteraan
- 5) Rumah tangga universitas
- 6) Biaya pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan.

Menurut Lupiyadi dan Hamdani; 2006 (Hadiprasetyo, 2014), perguruan tinggi menggunakan penentuan biaya perkuliahan yang berbeda untuk tiap mahasiswa dan program, antara lain:

- 1) Berdasarkan program studi, contoh: ekonomi, teknik, bahasa, hukum
- 2) Berdasarkan tingkatan mahasiswa, contoh: mahasiswa S1 berbeda dengan pascasarjana, dimana biaya untuk pascasarjana lebih mahal.

- 3) Berdasarkan beban kredit mahasiswa
- 4) Berdasarkan jenis program mahasiswa, contoh: program dengan gelar (S1) atau nongelar/sarjana muda/diploma
- 5) Berdasarkan waktu dan tempat perkuliahan, contoh: kelas malam hari berbeda dengan biaya dengan kelas reguler di siang hari.

Menurut Karina; 2011 (Hadiprasetyo, 2014) biaya pendidikan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan pengorbanan finansial yang dikeluarkan oleh konsumen (orang tua mahasiswa atau mahasiswa) untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan. Baik itu biaya registrasi dan sks tiap semester, biaya sumbangan pembangunan gedung, dana kesejahteraan dan fasilitas mahasiswa (DKFM) per semester dan biaya-biaya perkuliahan lainnya yang meliputi biaya pengembangan dan pembiayaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler, biaya buku peralatan, biaya ujian negara, serta biaya-biaya pendidikan lainnya yang digunakan untuk menunjang perkuliahan.

Penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) menyebutkan bahwa biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik bagi hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Biaya untuk mendapatkan gelar akuntan juga jauh lebih besar dibandingkan dengan biaya untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi akuntansi (S1).

### **2.2.3.3 Indikator Biaya Pendidikan**

Dari beberapa pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa biaya pendidikan merupakan sebuah proses saat individu mengatur dan

menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka terhadap keseluruhan pengorbana finansial yang dikeluarkan baik oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa tersebut untuk keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan (Hadiprasetyo, 2014).

Indikator dari biaya pendidikan dalam penelitian ini yaitu (Lisnasari & Firiany, 2008):

1) Biaya kuliah PPAk mahal

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur variabel biaya pendidikan yaitu dengan menggunakan persepsi bahwa biaya kuliah PPAk adalah mahal. Dari indikator yang disajikan melalui pernyataan dalam kuesioner, maka akan diketahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai biaya pendidikan untuk mengikuti PPAk.

## **2.2.4 Lamanya Pendidikan (Masa Studi PPAk)**

### **2.2.4.1 Pengertian Lamanya Pendidikan**

Masa studi adalah masa studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa sesuai dengan rentang waktu yang dipersyaratkan. Batas waktu studi adalah batas waktu maksimal yang diperkenankan untuk mahasiswa menyelesaikan studi. Di dalam penelitian Yuneriya, *et all* (2013) lama pendidikan adalah proses yang harus dijalani oleh seorang mahasiswa untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi dan mendapatkan gelar profesi sebagai akuntan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masa studi merupakan sebuah proses studi terjadwal yang harus ditempuh oleh mahasiswa

tersebut sesuai dengan rentang waktu yang telah dipersyaratkan. Dalam penelitian Riani dan Fitriyani; 2008 (Hadiprasetyo, 2014) sebagian besar sarjana ekonomi jurusan akuntansi FEUI memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi atau karier. Hal ini lalu membuat mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Mereka menganggap kurun waktu kuliah S1 akuntansi selama empat tahun ditambah dengan waktu mengikuti PPAk selama 1 sampai 1,5 tahun hingga akhirnya bekerja, terlalu lama. Lulusan S1 akuntansi yang menunda kerja dan lebih memilih untuk mengikuti PPAk harus siap mengorbankan waktunya untuk bekerja dengan waktu yang harus diluangkan untuk mengikuti PPAk.

#### **2.2.4.2 Indikator Lamanya Pendidikan**

Lama pendidikan mencakup seluruh waktu yang dipergunakan untuk menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi. Indikator dari lama pendidikan dalam penelitian ini adalah (Lisnasari & Firiany, 2008):

##### **1) Masa studi di PPAk panjang**

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lamanya pendidikan yaitu dengan menggunakan persepsi bahwa jangka waktu kuliah PPAk adalah lama. Dari indikator yang disajikan melalui pernyataan dalam kuesioner, maka akan diketahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi mengenai lamanya pendidikan untuk mengikuti PPAk.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **2.2.5 Persepsi tentang Profesi Akuntan**

### **2.2.5.1 Pengertian Persepsi**

Menurut Yuneriya, *et all* (2013) persepsi adalah suatu proses dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan, dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan. Menurut Ling dan Catling; 2012 (Hadiprasetyo, 2014) persepsi merupakan serangkaian proses rumit yang dengan melaluinya kita memperoleh dan menginterpretasikan informasi indrawi. Rakhmat, 2008 dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Komunikasi” menjelaskan bahwa pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi menafsirkan pesan disebut persepsi. Persepsi berkenaan dengan fenomena di mana hubungan antara stimulus dan pengalaman lebih kompleks ketimbang dengan fenomena yang ada dalam sensasi, Atkinson, dkk; 1983 (Hadiprasetyo, 2014). Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan serangkaian proses membeda-bedakan serta memfokuskan perhatian pada suatu objek yang diperoleh dari informasi indrawi.

### **2.2.5.2 Indikator Persepsi tentang Profesi Akuntan**

Dari beberapa uraian diatas, maka yang dimaksud dengan persepsi profesi akuntan adalah suatu proses kegiatan seseorang dalam memberi penilaian, pendapat, berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain tentang profesi akuntan. Indikator dari persepsi tentang profesi akuntan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Septiyanto, 2014):

- 1) Meningkatkan prestise
- 2) Mendapat lingkungan kerja yang baik
- 3) Mendapat penghargaan financial yang cukup

## **2.2.6. Pertimbangan Pasar Kerja**

### **2.2.6.1 Pengertian Pertimbangan Pasar Kerja**

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda (Zaid, 2015). Profesi yang memiliki pasar kerja yang luas akan lebih diminati daripada profesi yang pasar kerjanya lebih sedikit. Selain profesi akuntan publik, bidang pekerjaan sesuai yang dapat digeluti oleh mahasiswa akuntansi adalah menjadi akuntan perusahaan, akuntan pemerintah atau akuntan akuntan pendidik.

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja, lingkungan kerja internal yang baik, lingkungan eksternal yang baik, rekan kerja yang mendukung dan kesempatan promosi. Salah satu model utama penurunan penawaran tenaga kerja didasarkan atas pengalokasian waktunya, yaitu antara waktu kerja dan waktu non kerja (*leisure*). Surono; 2012 (Zaid, 2015) menjelaskan bahwa *leisure* meliputi segala kegiatan yang tidak mendatangkan pendapatan secara langsung, seperti istirahat, merawat anak-anak, bersekolah, dan sebagainya.

### **2.2.6.2 Aspek - Aspek Pertimbangan Pasar Kerja**

Menurut Wheller; 1983 (Zaid, 2015) pertimbangan pasar kerja meliputi empat aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Tersedianya lapangan pekerjaan

Wheeler menyatakan mahasiswa jurusan bisnis, psikologi dan pendidikan bahwa faktor jangka pendek seperti suplai kerja bidang akuntansi lebih baik dibandingkan dengan bisnis lain.

b. Keamanan kerja

Kemaman kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Profesi yang dipilih diharapkan bukan merupakan pilihan profesi sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai tiba waktu pensiun.

c. Fleksibilitas karier

Adanya pilihan karier yang lebih fleksibel akan membantu karyawan untuk tidak berada pada situasi yang stagnasi. Karir yang fleksibel membutuhkan pengetahuan dan pelatihan yang terus menerus diperbaharui.

d. Kesempatan promosi

Promosi merupakan proses pemindahan jenjang karier secara vertikal ke arah yang lebih tinggi dan disertai dengan adanya kenaikan tanggung jawab dan imbalan. Seseorang bekerja tentu mengharapkan peningkatan posisi sesuai dengan prestasinya. Kesempatan promosi yang diberikan dapat mendorong peningkatan kualitas kerja, mewakili aspek penting dari sistem seleksi dan mengurangi *turnover*.

### 2.2.6.3 Indikator Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja adalah pertimbangan yang digunakan seseorang dalam memilih suatu profesi. Berdasarkan uraian diatas maka indikator dari pertimbangan pasar kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Zaid, 2015):

1. Tersedianya lapangan kerja
2. Keamanan kerja
3. Fleksibilitas karier
4. Kesempatan promosi

### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun	Variabel X	Hasil
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Riani Nurainiah Lisnasari dan Fitriany	2008	Motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi karier dan motivasi mengikuti USAP memengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, biaya pendidikan dan lama pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.
2.	<i>The factors influencing accounting school student's career intention to become a Certified Public Accountant in Japan (2009)</i>	Satoshi Sugahara, Kazuo Hiramatsu, Greg Boland	2009	Pengalam Kerja, Pendidikan sebelumnya, Biaya peluang, Gender, Persepsi tentang Profesi Akuntan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalam Kerja, Pendidikan sebelumnya, Biaya peluang, Gender, Persepsi tentang Profesi Akuntan berpengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi menjadi CPA di Jepang
3.	Pengaruh Persepsi	Andreas Sofyan	2013	Persepsi mahasiswa	Persepsi mahasiswa Akuntansi tentang

	Mahasiswa Akuntansi Mengenai Undang-Undang Akuntan Publik Dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Persepsi Mengenai Pilihan Kariernya Sebagai Akuntan Publik (2013)	Nainggolan		mengenai Undang-Undang Akuntan Publik dan persepsi mahasiswa mengenai Etika Profesi Akuntan publik	Undang-Undang Akuntan publik dan Persepsi mahasiswa akuntansi tentang Etika Profesi Akuntan Publik berpengaruh terhadap persepsi pemilihan kariernya.
4.	Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan UU No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Rita Kusumastuti, Indarto Waluyo	2013	Motivasi Karir, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Pengetahuan UU No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik	Motivasi Karir, Motivasi Mengikuti USAP, Motivasi Kualitas, Motivasi Ekonomi, Pengetahuan Undang-Undang No. 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk.
5.	Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk	Nanda Estie Yuniyana, Aris Eddy Sarwono, Djoko Kristianto	2013	Motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, persepsi dan lama pendidikan	Terdapat pengaruh pada motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan pada persepsi,

	Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi				menunjukkan bahwa persepsi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk.
6.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)	Nur Alimah Linda Agustina	2014	Pengalam Kerja, Pendidikan sebelumnya, Biaya peluang, <i>Gender</i> , Persepsi tentang Profesi Akuntan, Persepsi tentang undang-undang Akuntan Publik	Hasil penelitian menunjukkan variabel pengalaman kerja, biaya peluang, <i>gender</i> , dan persepsi tentang undang-undang akuntan publik berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel pendidikan sebelumnya dan persepsi tentang profesi akuntan tidak memiliki pengaruh secara signifikan.
7.	Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi	Teguh Hadiprasetyo	2014	Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan, dan Persepsi Masa Studi	Terdapat pengaruh positif signifikan motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi FE Uny untuk mengikuti PPAk. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan terhadap persepsi biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi FE UNY untuk mengikuti PPAk. Terdapat pengaruh positif signifikan persepsi masa studi terhadap minat mahasiswa akuntansi FE Uny untuk mengikuti PPAk . Terdapat pengaruh positif signifikan Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan dan Persepsi Masa Studi secara bersama-sama terhadap Minat Mahasiswa

					Prodi Akuntansi FE UNY untuk Mengikuti PPAk
8.	Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik	Muhammad Ikhwan Zaid	2015	Gender, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja	Tidak terdapat pengaruh Gender terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier Menjadi Akuntan Publik, sedangkan Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk berkarier Menjadi Akuntan Publik.
9.	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)	Zazuk Sapitri & Rizal Yaya	2016	Motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi mencari ilmu, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan	motivasi kualitas, motivasi mencari ilmu, biaya pendidikan, dan lama pendidikan memiliki efek positif dan signifikan terhadap minat mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi sosial, motivasi gelar, dan motivasi mengikuti USAP tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Minat yang ada dalam diri individu didorong oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal atau dari dalam diri individu maupun dari faktor eksternal yaitu dari lingkungan luar. Minat timbul karena adanya motif atau tujuan tertentu yang ingin dituju atau dicapai yang harapannya akan memberikan manfaat atau hasil yang baik di masa yang akan datang. Minat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi timbul karena adanya harapan atau keinginan yang ingin dicapai dari seorang individu ketika menjadi seorang Akuntan Publik yang dilihat dari kelebihan dan kebermanfaatannya di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dipersempit oleh peneliti yaitu dengan memilih pengetahuan tentang UU Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi tentang profesi Akuntan, dan pertimbangan pasar kerja.

Undang – Undang Akuntan Publik No. 5 Tahun 2011 telah memberikan keleluasaan bagi semua kalangan sarjana untuk bisa masuk dalam Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Teori atribusi menjelaskan bahwa apabila seseorang ingin mengetahui suatu hal yang diinginkannya maka hal tersebut akan menarik minatnya. Seseorang yang mengetahui dan memahami isi dari Undang – Undang Akuntan Publik yang didalamnya membahas tentang regulator profesi, asosiasi profesi, perizinan, hak dan kewajiban, tanggung jawab, sanksi dan lain – lain maka menunjukkan bahwa ia tertarik untuk berkarier di bidang akuntan publik, sehingga secara tidak langsung seseorang tersebut juga akan memiliki minat untuk

mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) karena hal itulah yang merupakan syarat untuk menjadi seorang akuntan publik.

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan golongan menengah bawah. Biaya untuk mendapat gelar akuntan jauh lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapat gelar sarjana ekonomi (S1). Mahasiswa yang belum mampu membiayai kuliah PPAk akan lebih memilih bekerja terlebih dahulu daripada langsung mengikuti PPAk.

Untuk menarik minat mahasiswa akuntansi, perguruan tinggi penyelenggara PPAk biasanya menawarkan sejumlah potongan biaya bagi mahasiswa akuntansi yang ingin melanjutkan ke PPAk dengan syarat dan ketentuan tertentu. Namun, adanya potongan biaya tidak serta merta membuat biaya PPAk menjadi murah dan menarik minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Citra Akuntan Publik sangat berpengaruh terhadap pemilihan minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Kurangnya informasi menyebabkan kesalahan persepsi seseorang. Persepsi yang salah berakibat pada kurangnya pendekatan terhadap suatu profesi. Untuk itu agar minat menjadi Akuntan Publik dapat meningkat, diperlukan persepsi yang baik dan benar mengenai profesi Akuntan. Sehingga semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi Akuntan, maka minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) juga semakin meningkat.

Mahasiswa biasanya memilih pekerjaan berdasarkan informasi lowongan kerja yang mereka pilih. Semakin mudah akses suatu pekerjaan maka akan semakin tinggi pula peminatnya. Dengan semakin banyaknya perusahaan – perusahaan yang berdiri baik dalam perseorangan maupun badan hukum jasa seorang akuntan publik akan semakin banyak dicari dan hal ini menyebabkan semakin banyak peluang kerja yang ditawarkan. Mahasiswa yang menganggap karier sebagai akuntan publik mampu memberikan kemanan kerja yang lebih terjamin akan berminat untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai salah satu persyaratan menjadi Akuntan Publik secara profesional.

#### **2.4.1. Pengaruh Pengetahuan Undang-Undang Akuntan Publik terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk**

Teori Atribusi yang dikemukakan oleh Heider menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi dari kekuatan internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Pengetahuan merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh individu terhadap sesuatu yang telah dipelajarinya. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan sebuah kemampuan yang didapatkan dari usaha karena adanya dorongan ketertarikan terhadap suatu yang ingin dicapai. Jika seseorang ingin memperoleh segala sesuatu yang berkaitan dengan hal yang diinginkan maka akan mempengaruhi minat untuk melakukan sesuatu.

Pengetahuan undang-undang tentang akuntan publik disini meliputi aturan-aturan apa saja yang berlaku untuk akuntan publik, persyaratan menjadi akuntan publik bahkan risiko menjadi akuntan publik. Jika seseorang mengetahui syarat tentang akuntan publik, maka kemungkinan orang tersebut memiliki minat untuk menempuh pendidikan profesi akuntansi, karena hal itulah yang merupakan syarat untuk menjadi seorang akuntan publik.

#### **2.4.2. Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk**

Biaya pendidikan yang mahal telah menjadi permasalahan klasik hampir seluruh penduduk Indonesia yang sedang menimba ilmu dan telah menjadi penghalang masuk (*barrier to entry*) bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan rendah (Lisnasari & Fitriany: 2008). Biaya untuk mendapatkan gelar akuntan jauh lebih besar dibandingkan biaya untuk mendapat gelar sarjan ekonomi (S1). Mahasiswa yang belum mampu membiayai kuliah PPAk akan lebih memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada langsung mengikuti PPAk.

Namun, dalam Teori Harapan yang dikemukakan oleh Levin dan Toldman (1930) menyatakan bahwa minat atau motivasi seseorang ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam teori harapan, minat yang timbul pada seseorang dilandasi oleh adanya manfaat atau hasil yang akan diperoleh di masa yang akan datang setelah adanya pengorbanan yang telah dilakukan. Apabila seseorang ingin meraih apa yang menjadi tujuannya maka dengan sukarela akan melakukan segala bentuk pengorbanan agar apa yang menjadi tujuannya tersebut

dapat terlaksana. Dalam hal ini, mahasiswa yang ingin berkarier menjadi akuntan akan mengorbankan biaya kuliah agar dapat mengikuti PPAk. Sehingga biaya pendidikan dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti PPAk.

#### **2.4.3. Pengaruh Lamanya Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk**

Sebagian besar sarjana ekonomi jurusan akuntansi memilih untuk segera bekerja setelah mereka lulus karena adanya desakan ekonomi atau karier. Hal ini lalu membuat mereka memilih untuk bekerja terlebih dahulu daripada mengikuti PPAk. Mereka menganggap kurun waktu 1 sampai 1,5 tahun hingga akhirnya dapat bekerja, terlalu membuang banyak waktu atau terlalu lama. Lulusan S1 akuntansi yang menunda kerja dan lebih memilih untuk mengikuti PPAk harus siap mengorbankan waktunya untuk bekerja dengan waktu yang harus diluangkan untuk mengikuti PPAk. Namun di sisi lain, adapula sebagian lulusan S1 akuntansi yang menjembatannya dengan bekerja sambil mengikuti PPAk di kelas akhir pekan.

#### **2.4.4. Pengaruh Persepsi tentang Profesi Akuntan terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk**

Citra Akuntan Publik sangat berpengaruh terhadap pemilihan minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA). Kurangnya informasi menyebabkan kesalahan persepsi seseorang. Persepsi yang salah berakibat pada kurangnya pendekatan terhadap suatu profesi. Untuk itu, agar minat menjadi Akuntan Publik dapat meningkat, diperlukan persepsi yang baik dan benar

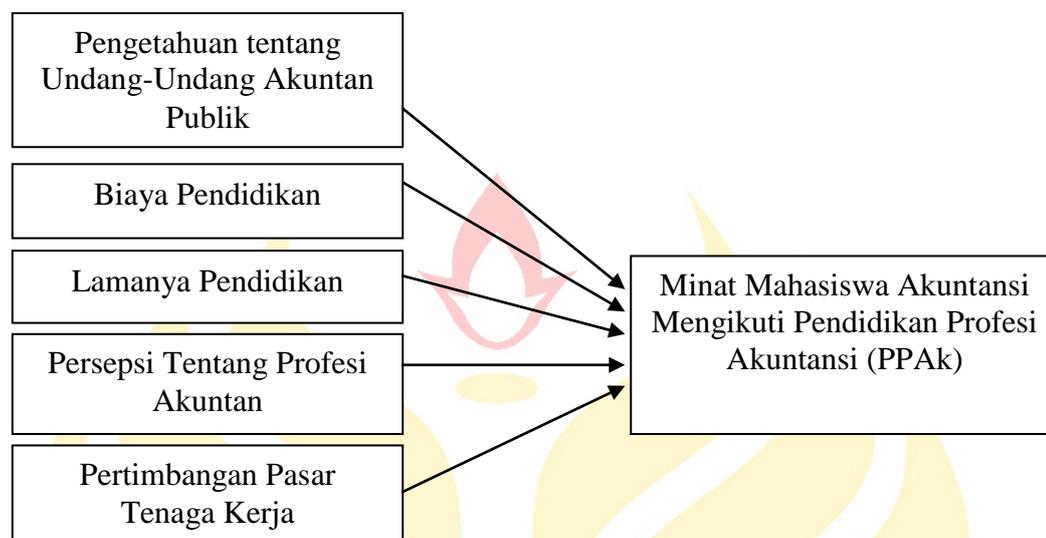
mengenai profesi Akuntan. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap profesi Akuntan, maka minat mengikuti PPAk juga dapat semakin meningkat.

#### **2.4.5. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAk**

Teori harapan menjelaskan bahwa timbulnya motif dalam diri seseorang dipengaruhi oleh pengharapan yang dimiliki untuk mendapatkan harapan yang mereka inginkan (Ardianto, 2014: 12). Yudhantoko; 2013 (Ardianto, 2014) menyatakan seorang mahasiswa akuntansi tertarik pada suatu karier untuk dikejar di masa depan adalah karena karier tersebut dianggap memiliki suatu nilai yang memberikan kepuasan atau keuntungan pribadi. Dalam proses pemilihan karier, mahasiswa akan membentuk perilaku atau usaha – usaha yang maksimal untuk mendapatkan hasil yang diinginkannya. Dalam hal ini, mahasiswa yang ingin menjadi seorang akuntan publik maka perlu mengikuti adanya program Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu.

Apabila peluang berkarier menjadi akuntan publik masih terbuka lebar, dan dengan segala keuntungan menjadi seorang akuntan publik maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk akan tergugah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti PPAk.

Berbagai uraian yang telah dikemukakan diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penjelasan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Ada pengaruh pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- H<sub>2</sub> : Ada pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- H<sub>3</sub> : Ada pengaruh lamanya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- H<sub>4</sub> : Ada pengaruh persepsi tentang Profesi Akuntan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- H<sub>5</sub> : Ada pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi tentang profesi akuntan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dengan responden penelitian yaitu mahasiswa akuntansi Tahun 2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi tentang profesi akuntan, pertimbangan pasar kerja sebagai variabel *independent* dan minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai variabel *dependent*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM (*structural equation modeling*) dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. Sampel data yang digunakan adalah sebanyak 150 kuesioner. Hasil penelitian setelah dilakukan pengujian menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0,892 atau 89,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabilitas konstruk pengetahuan tentang Undang-Undang Akuntan Publik, biaya pendidikan, lamanya pendidikan, persepsi tentang profesi akuntan, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yang dapat dijelaskan adalah sebesar 89,2%, sementara 10,8% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *R-Square* untuk variabel dependen adalah kuat karena memiliki nilai *R-Square* lebih dari 0,75.

Berdasarkan pada hasil pengujian dan pembahasan yang penulis sajikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) yang diajukan penulis menyatakan pengetahuan UU Akuntan Publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah diterima. Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0 diketahui nilai *t-statistic* sebesar  $3,918 > 1,96$  dan *P-values* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan UU Akuntan Publik berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Hipotesis kedua (H2) yang diajukan penulis menyatakan biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah diterima. Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0 diketahui nilai *t-statistic* sebesar  $4,092 > 1,96$  dan nilai *P-values*  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
3. Hipotesis ketiga (H3) yang diajukan penulis menyatakan lamanya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah diterima. Hasil

pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0 diketahui nilai *t-statistic* sebesar  $2,0857 > 1,96$  dan nilai *P-values* sebesar  $0,004 < 0,05$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa lamanya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

4. Hipotesis keempat (H4) yang diajukan penulis menyatakan persepsi tentang profesi akuntan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah diterima. Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0 diketahui nilai *t-statistic* sebesar  $2,907 < 1,96$  dan nilai *P-values* sebesar  $0,005 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi akuntan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
5. Hipotesis kelima (H5) yang diajukan penulis menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah ditolak. Hasil pengujian menggunakan software SmartPLS 3.0 diketahui nilai *t-statistic* sebesar  $0,582 < 1,96$  dan *P-values* sebesar  $0,633 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

## 5.2 Saran

1. Perguruan Tinggi dalam hal ini yaitu Universitas Negeri Semarang khususnya bagi Kalangan Pendidik, diharapkan dapat memberikan porsi yang lebih besar terhadap pengetahuan tentang profesi akuntan kepada mahasiswanya agar lebih banyak mahasiswa yang tertarik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Bagi Kalangan Pendidik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, selain memberikan bekal ilmu teoritis hendaknya juga perlu memberikan bekal keterampilan dalam bidang ilmu akuntansi tidak hanya sebatas bagaimana mengoperasikan aplikasi pada sistem akuntansi, namun juga diberikan bekal bagaimana merancang atau membuat program aplikasi akuntansi. Sehingga mahasiswa lulusan Akuntansi siap bersaing di pasar tenaga kerja *global* terserap di pasaran tenaga kerja serta tidak diragukan akan kualitas keandalannya.
3. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang agar bisa terpacu untuk menjadi salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Semarang yang mampu menyelenggarakan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), karena saat ini di kawasan Semarang hanya Universitas Diponegoro sebagai Perguruan Tinggi Negeri yang sudah menyelenggarakan adanya Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini juga bisa meningkatkan dorongan minat sarjana S1 Akuntansi maupun Non Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Elia. (2011). Pengaruh Motivasi Kualitas Dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) (Studi Empiris Pada PTN dan PTS Penyelenggara Pendidikan Profesi Akuntansi (PPA) Se-Kota Semarang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Abidin, Akhmad Zainul dan Adi Darmawan Erwanto. (2015). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Certified Public Accountant (CPA)*. JAFFA Volume 03 No. 1 Hal 55-69 Bangkalan: Universitas Trunojoyo Madura
- Alimah, Nur, dan Linda Agustina. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan (PPA)*. AAJ Volume 3 No. 1. Hal 118-125 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ambari dan Ramantha. (2017). *Pertimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 18 No 1. Hal 705-734 Bali: Universitas Udayana.
- Aryanti, Ni Putu Devi dan Ni Made Adi Erawati. (2016). *Pengaruh Motivasi Kualitas, Karir, Ekonomi, Dan Biaya Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Volume 16.1 Hal 362-387 Bali: Universitas Udayana
- Wawan, A. dan Dewi M. (2010). *Teori dan Pengukuran PENGETHAUAN, SIKAP, DAN PERILAKU MANUSIA Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ernawati dan Edi Wibowo. (2004). *Pengaruh Gender Terhadap Keinginan Mahasiswa Akuntansi Dalam Memilih Profesi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik*. Jurnal Ekoomi dan Kewirausahaan Volume 4 No. 1. Hal 56-65 Surakarta: Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Fahriani, Dian. (2012). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Volume 1 No. 12. Hal 2-22 Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ghozali, Imam. (2011). *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hadiprasetyo, Teguh. (2014). Pengaruh Motivasi, Persepsi Biaya Pendidikan Dan Persepsi Masa Studi Terhadap Minat Mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. (1991). *Auditing Kontemporer*. Edisi Pertama, Erlangga, Jakarta.
- Horngren, T. Charles dan George Foster. (1992). *Akuntansi Biaya Suatu Pendekatan Manajerial*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal, Muhammad. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Jogiyanto, HM. (2011). *Konsep dan Aplikasi Struktural Equation Modeling*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kusumastuti, Rita, dan Indarto Waluyo. (2013). *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan UU No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Jurnal Nominal Volume II No. II. Hal 1-30 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Larasati, Elisabet Wara. (2016). Pengaruh Regular *Zakah Exercise* terhadap *Quality of Life* melalui Pengetahuan Religiusitas, Altruisme, dan Faktor Sosial sebagai *Intervening Variable*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Latan, Hengki dan Imam Ghozali. (2012). *Partial Least Squares Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Linda dan Iskandar Muda. (2011). *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa dan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Jurnal Keuangan & Bisnis. Volume 3 No. 2. Hal 133-134. Nanggroe Aceh Darussalam: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan.
- Lisnasari dan Fitriany. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris di Universitas Indonesia)*. Depok: Dalam Accounting Conference Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop
- Lubis, Arfan Ikhsan. (2014). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat

- Mahmud, Amir. (2008). "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 3 No. 1. Hal 21-44. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Martani, Dwi. (2015). *Program CPA Of Indonesia*. Seminar Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Mustapha, Mazlina, dan Mohammad Hasnawi Abu Hasan. (2012). *Accounting Student's Perception on Pursuing Professional Examination*. *IJE* Volume 4 No. 4 pp 136-144 Tehran: University of Tehran Iran
- Nainggolan, Andreas Sofyan. (2013). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Undang-Undang Akuntan Publik dan Etika Profesi Akuntan Publik Terhadap Persepsi Mengenai Pilihan Kariernya Sebagai Akuntan Publik. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Nurjanah, Pitri. (2015). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Mendaftar PPAk Sebagai Dampak Dari Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 25/PMK.01/2014. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Peraturan Menteri No. 179-U-2001 Tentang Profesi Akuntan
- PMK No. 25 Tahun 2014 Tentang Akuntan Beregister Negara
- Purnomo, Edi. (2016). Determinan Kualitas Informaasi Laporan Keuangan Pemerintah Desa Dengan faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Rakhmat, Jalaluddin. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Cetakan Keduapuluhenam. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Robbins, P. Stephen. (2003). *Organization Behaviour: Concept, Controversies, Applications*. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Sapitri dan Yaya. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Volume 16 No 1. Hal 47-61 D.I. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Sarjono dan Julianita. (2015). *Structural Equation Modeling (SEM) Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Septiyanto, Su'ad. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UMS dan UNS). *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sudaryono, dkk. (2005). *Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Ppa) ditinjau dari Gender dan Status Ajreditasi Program Studi*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 6 No. 1. Hal 114-128 Surakarta: Universitas Sebelas Maret (UNS)
- Sugahara, Satoshi, Kazuo Hiramatsu, dan Greg Boland. (2009). *The Factors Influencing Accounting School Students Career Intention to Become a certified Public Accountant in Japan*. Dalam Asian Review of Accounting, Volume 17 No. 1. Hal 5-22. Japan: Emerald Group Publishing Limited.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarmizi, Rosmiaty, dan Julia Restuti. (2015). *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Provinsi Lampung*. JURNAL Akuntansi & Keuangan Volume 6 No. 1. Halaman 83-94 Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik. 2011. Jakarta: Kementerian Sekretaris Negara RI.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Widyastuti, Widyawati, dkk. Dan Juliana. (2004). *Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VII
- Yuneriya, Nanda Estie, dkk. (2013). *Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Lama Pendidikan terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Volume 13 No. 1 Hal 69-77 Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Zaid, Muhammad Ikhwan. (2015). *Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta